

## PENGEMBANGAN KONSEP DIRI TERHADAP ANAK SEKOLAH DASAR

**Ridwan Prasetyo \*<sup>1</sup>**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia  
[ridwan.prasetyo.15032004@gmail.com](mailto:ridwan.prasetyo.15032004@gmail.com)

**Edy Soesanto**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia  
[edysoesanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:edysoesanto@dsn.ubharajaya.ac.id)

**Abizard Haykal**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia  
[abizardhaykal9@gmail.com](mailto:abizardhaykal9@gmail.com)

**Aji Dewa Abdulloh**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia  
[ajidewa410@gmail.com](mailto:ajidewa410@gmail.com)

**Yossie Saputra**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia  
[yossiesaputra44@gmail.com](mailto:yossiesaputra44@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the development of elementary school children's self-concept and what factors influence it. Self-concept becomes very important both in education and in life. Meeting the needs of an ever-changing environment will always require creative individuals and organizations. This research uses library research methodology. This research involves literature research. Literature-based research is a type of research in which literature is used as the object of research. This research will discuss the role of parents, teachers, society, education, creativity in developing self-concept.*

**Keywords:** *Self-concept, primary school children, creativity, the role of parents, teachers, society.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan konsep diri anak sd dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Konsep diri menjadi sangat penting baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan. Memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah akan selalu membutuhkan individu dan organisasi yang kreatif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini melibatkan penelitian kepustakaan. Penelitian berbasis literatur adalah jenis penelitian di mana literatur digunakan sebagai objek penelitian. Penelitian ini akan membahas peran orang tua, guru, masyarakat, pendidikan, kreativitas dalam mengembangkan konsep diri.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

**Kata Kunci :** Konsep Diri, Anak Sekolah Dasar, Kreativitas, Peran Orang Tua, Guru, Masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Burns 1979 menyatakan bahwa konsep diri pertama-tama adalah gambaran tubuh. Pada anak usia dini, citra diri anak ditentukan oleh perasaannya terhadap tubuh dan citra dirinya. Di awal kehidupan, pemahaman kita tentang hubungan kita dengan lingkungan didasarkan pada sensasi sentuhan, otot, dan kinestetik yang kita alami saat kita menyentuh, mencubit, melempar, menjatuhkan, dan mendorong. Ketika anak-anak belajar mengendalikan tubuh mereka dengan lebih baik, mereka belajar menguasai dunia fisik mereka. Keberhasilan anak ini akan mendorongnya untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang lebih luas dan tentunya membina hubungan dengan orang lain selain dirinya. Tentu saja hal ini akan memperkuat citra diri anak dan membantu kehidupan sosialnya.

Guru, orang tua, dan lingkungan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Perkembangan kepribadian kreatif mempunyai pengaruh pada perkembangan citra diri anak. Citra diri merupakan faktor penentu keberhasilan pertumbuhan setiap anak. Konsep diri adalah karakteristik yang membedakan seseorang dari orang lain. Citra diri seseorang dapat digambarkan sebagai sikapnya. Orang sebenarnya dianjurkan untuk menjadi lebih sadar akan keberadaannya. Kepribadiannya dibentuk oleh seluruh pengalamannya (Sari, K. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020)).

Hal ini juga menjadi masalah di sekolah karena menghambat kreativitas siswa dan membuat mereka merasa tidak berharga. Karena hal itu menghalangi mereka untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam perspektif modern, pendidikan masih gagal mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif. Mereka lebih bersifat teknis daripada visioner. Mereka tidak siap untuk mempraktekkan materi dan metode pembelajaran yang diajarkan di sekolah di lapangan. Perkembangan citra diri dipengaruhi oleh kegagalan dalam mengoptimalkan proses pengembangan kreatif. Permasalahan yang dihadapi siswa adalah ketidakpercayaan terhadap potensi yang dimilikinya. Dari sudut pandang konsep diri, faktor faktor yang menentukan keberhasilan perkembangan setiap anak dipertimbangkan. Konsep diri merupakan ciri yang membedakan seseorang dengan orang lain. (Hasanah, N., & Suyadi, S. (2020)).

Ekspresi emosi dan sikap seseorang dapat menunjukkan tingkat kesadaran diri mereka. Citra diri seorang anak sangat memengaruhi nilai mata pelajaran sekolah. Nilai subjek bergantung pada bagaimana anak berpikir dan bagaimana citra dirinya meningkat; sebaliknya, jika citra dirinya menurun, nilai subjek juga akan menurun. Guru juga percaya bahwa ketika anak memiliki tingkat kesadaran diri yang lebih tinggi, nilai-nilai dan kesadaran diri mereka sangat dipengaruhi. Kebahagiaan yang mereka rasakan di rumah atau di keluarga juga sangat dipengaruhi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada bagaimana perkembangan kesadaran diri anak dimulai pada usia sekolah dasar. Tujuan dari diskusi ini adalah "Mendeskripsikan perkembangan konsep diri pada anak sekolah dasar. "Sangat penting bagi orang tua dan guru siswa untuk memahami bagaimana masyarakat dapat mempengaruhi lingkungan anak berkebutuhan khusus. Ini termasuk apa yang ada di dalamnya, seperti karakteristiknya, serta bagaimana dukungan dan pendidikan yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus untuk membangun keyakinan diri yang kuat agar mereka dapat hidup sendiri di masa depan.

Ini adalah penelitian tentang pentingnya mengembangkan konsep diri yang ideal pada anak-anak, terutama anak-anak sekolah dasar, untuk menciptakan generasi kreatif yang berkepribadian kuat. Manusia sebenarnya diciptakan untuk berkembang sehingga mereka menjadi sadar akan keberadaannya. Setiap langkah yang dia ambil akan sangat membantu membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, masalahnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dengan cara apa konsep diri anak sekolah dasar berkembang ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi berkembang nya anak sekolah dasar ?

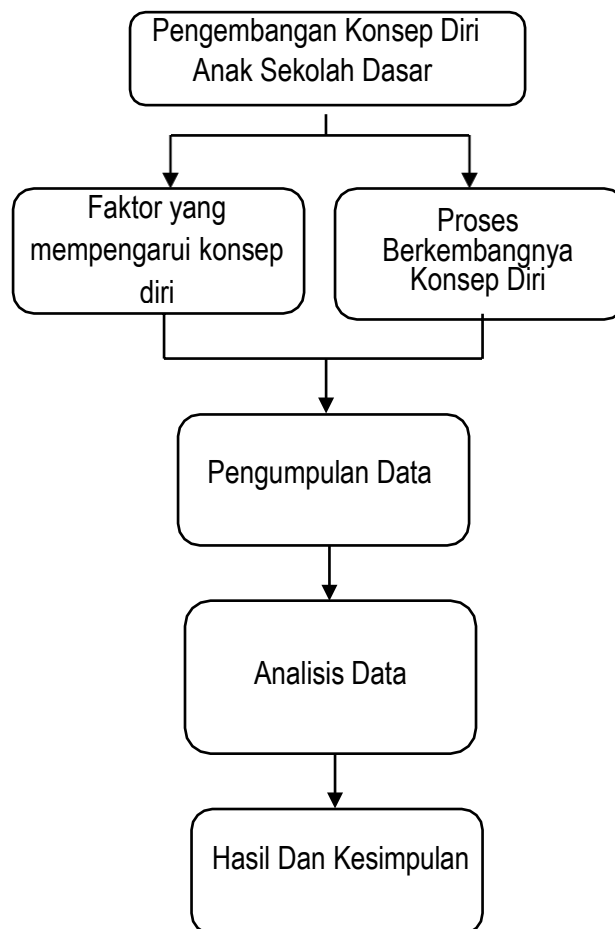
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan literatur sebagai objeknya. Pertama, penulis harus berhadapan dengan data tekstual atau digital. Kedua, bahan pustaka dianggap sebagai sumber sekunder karena informasi yang dikumpulkan oleh penulis berasal dari sumber lain daripada sumber pertama yang memiliki informasi asli tentang lapangan. Ketiga, data dan informasi tersebut "siap digunakan", dan keempat, sumber daya tersebut tidak dibatasi oleh waktu atau ruang. (Zed, 2003:3).

Teknik untuk mengumpulkan data mencari sejumlah buku, dokumen, dan sumber lain dipelajari.

Analisis data content adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi teks atau media yang tersedia, seperti dokumen, artikel, buku, dan majalah, dan kemudian mengubahnya menjadi informasi data. Tujuan analisis isi adalah untuk menemukan dan memahami pola atau tema yang muncul dalam dokumen yang dianalisis. Analisis isi dilakukan dengan menggunakan pendekatan terstruktur dan objektif. Kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis literatur sebelumnya tentang perkembangan kesadaran diri pada anak sekolah dasar:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Keluarga dalam Pengembangan Konsep Diri Anak SD

Dalam sebuah keluarga, orang tua memberikan pelajaran paling awal, dengan orang tua terutama bertanggung jawab atas pembentukan karakter anak mereka. Orang tua juga berperan dalam membentuk kepribadian anak mereka di sekolah. Orang tua memiliki banyak pilihan. Misalnya, Anda dapat melihat perubahan perilaku anak Anda dengan mengikuti kegiatan sehari-hari bergilir yang diadakan sekolah bersama orang tua, guru, dan pimpinan sekolah. Perkembangan otak anak terjadi dengan sangat efektif. Anak-anak di zaman sekarang memiliki bakat dan potensi yang luar biasa dalam bidang akademik dan non-akademik.

Anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling signifikan antara usia satu dan tiga tahun. Perkembangan otak dan pertumbuhan fisik anak adalah indikator tumbuh kembang anak. Reaksi anak terhadap lingkungan merupakan indikator tumbuh kembang anak. Orang tua harus memahami perubahan apa pun yang penting bagi anak mereka jika mereka ingin melihat kecerdasan otak anak mereka. Jika orang tua tidak peduli dengan perkembangan anak mereka, masalah akan muncul ketika mereka beranjak sampai besar nanti.

Di era modern saat ini, anak-anak sekolah dasar tidak bisa lepas dari perangkat elektronik, yang bahkan dianggap sebagai kebutuhan. Gadget adalah teman setia mereka. Dalam situasi seperti ini, orang tua harus membantu anak-anak mereka mengenal situs web pendidikan dengan menggunakan sumber daya seperti video animasi untuk mencegah anak bosan, permainan edukasi yang melatih kemampuan kognitif, video tentang cara sholat, dan program lainnya. Pelajaran lain yang penting untuk diingat.

### **Peran Guru dalam Pengembangan Konsep Diri di Sekolah**

Guru menyiapkan berbagai opsi dan pendekatan untuk menanamkan nilai, standar, dan kebiasaan yang lengkap dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar siswa, seperti menulis esai pendek, cerita pendek, diskusi kelompok, kutipan kata-kata mutiara atau peribahasa yang relevan, dll. Setiap sekolah harus menentukan kegiatan tertentu yang mungkin membutuhkan guru untuk melakukannya secara konsisten. Di bawah ini adalah beberapa contoh bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan di institusi pendidikan:

- a. Guru proaktif datang dan pulang sesuai jadwalnya. Ini adalah jenis kedisiplinan yang dilakukan oleh guru sebagai contoh bagi siswa di sekolah dan komitmen yang dihasilkan dari persetujuan antara guru dan siswa.
- b. Sekolah mengapresiasi semua upaya, keberhasilan, dan kontribusi. Setiap pekerja dan siswa adalah pekerja keras, kreatif, dan termotivasi untuk mengubah dunia.
- c. Sekolah juga menawarkan program khusus untuk membantu siswa dengan ketidakmampuan belajar. Siswa mendapat manfaat dari pengajaran dan keterlibatan ini untuk meningkatkan pembelajaran mereka, memaksimalkan potensi mereka, dan menjadi individu yang lebih baik. Jika guru memberi tugas kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, mereka akan merasa tidak mampu mengikuti pelajaran.
- d. Sekolah menyediakan makanan untuk guru dan siswa selama istirahat untuk makan sama-sama. Akibatnya, akan ada rasa keakraban dan keakraban yang lebih kuat antara siswa dan guru.
- e. Selama upacara pengibaran bendera Senin, sekolah mengucapkan terima kasih kepada pendidik, karyawan, dan siswa atas kinerja mereka. Metode ini memotivasi setiap orang untuk mencapai tujuan tertentu..
- f. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.
- g. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswanya. Mereka harus dapat berpartisipasi dalam kehidupan pribadi siswanya dan membantu mereka mencapai potensi tertingginya. Dengan cara ini, guru dapat memahami apa yang mereka butuhkan, apa yang mereka sukai, dan bagaimana cara memecahkan masalah.

### **Peran Guru BK dalam mengembangkan Konsep Diri Anak Sekolah**

Bimbingan dan konseling didefinisikan dalam Keputusan Mendikbud No.25/1995 sebagai bantuan yang diberikan kepada siswa dalam membuat siswa untuk mandiri dan berkembang dengan baik (Ahmad, Rika, 2013: 26).

Salah satu cara yang digunakan adalah melalui bimbingan dan konseling. mengatasi atau mencegah masalah pada siswa. Guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan bimbingan dan konseling di sebuah organisasi adalah konselor sekolah atau biasanya disebut sebagai guru BK (Aisyah & Ag, 2015; Ifdil, 2010; Sandra & Ifdil, 2015).

Konselor sekolah membantu dengan masalah siswa setelah mereka diidentifikasi. Di mana guru BK membantu siswa membuat keputusan dan memberi saran. BK menyediakan bantuan bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok untuk membantu mereka menjadi mandiri dan berkembang secara optimal, baik secara pribadi, sosial, pendidikan, dan profesional melalui berbagai jenis layanan. Guru BK membantu siswa menyelesaikan masalah. belajar (Satori, Kartadinata, Makmun, dan LN, 2006). Seperti yang dijelaskan oleh Morison dan Thomson (dalam Mudjiran, dkk, 2007: 141) mengatakan "Hubungan antara konsep diri dengan prestasi sekolah, seorang siswa yang memiliki Konsep diri yang optimis akan menunjukkan hubungannya dengan lingkungannya. sekolahnya bersama teman-temannya dan gurunya peran guru dalam menumbuhkan konsep diri yang positif, yang dapat dicapai dengan memberikan penghargaan positif untuk tindakan mereka. BK memberikan penghargaan untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri. terhadap tindakan positif.

Dengan demikian, seperti yang dinyatakan oleh Fernanda dan Sano (2012), guru BK dapat membangun hubungan baik dan bekerja sama dengan remaja di sekolah untuk membantu mereka meningkatkan konsep diri mereka. Konsep diri yang baik akan berdampak pada semua aktivitas yang terjadi di sekolah, seperti prestasi siswa, pergaulannya, dll., agar Remaja tidak merasa terasing di lingkungan sekolah mereka. Sekolah, seperti yang kita ketahui, merupakan rumah kedua para siswa.

### **Peran Masyarakat dalam Pengembangan Konsep Diri Anak SD**

Selain itu, persepsi seseorang tentang diri mereka dipengaruhi oleh masyarakat mereka. Budaya mempengaruhi persepsi diri seseorang, menurut penelitian Markus dan Kitayama (1991). Misalnya, orang yang berasal dari budaya yang lebih individualis cenderung berfokus pada sifat pribadi, sedangkan orang dari budaya yang lebih kolektif cenderung berfokus pada hubungan sosial dan kolektif. Nilai-nilai sosial seseorang juga dapat memengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri. Sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat setempat untuk mengatur kegiatan yang mendukung pertumbuhan budaya dan pengembangan karakter yang baik bagi semua siswa. Tindakan yang dapat dilakukan termasuk membersihkan massal tempat umum seperti masjid dan sungai.

### **Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Konsep Diri**

Pengembangan konsep diri sehubungan dengan peranannya dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kepribadian yang jujur, cerdas, peduli, dan tangguh adalah tugas utama pendidikan seks;
- 2) Mengubah kebiasaan yang tidak baik secara bertahap, yang akhirnya menjadi masalah; contohnya, mengubah kebiasaan bahagia tapi buruk menjadi kebencian tapi baik.
- 3) Kepribadian adalah sifat yang berasal dari jiwa dan melaluinya seseorang dapat mengungkapkan sikap, perilaku, dan perbuatannya secara spontan.
- 4) Karakter adalah sifat yang diwujudkan dalam kemampuan memimpin dari dalam untuk menunjukkan perilaku terpuji dan berbudi luhur.

Kesadaran diri dan nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan dan dimasukkan ke dalam budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah melibatkan semua pemangku kepentingan dan meminta mereka untuk berkomitmen. Di sekolah dapat ditanamkan banyak nilai, seperti kepedulian dan kreativitas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesehatan dan kebersihan, dan saling peduli. Untuk menanam benih berharga ini, sekolah mirip dengan taman atau lahan yang subur. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab bersama bagi sekolah untuk mempromosikan pendidikan karakter.

### **Pengaruh Pengembangan Kreativitas Terhadap Konsep Diri Anak SD**

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai perwujudan proses hubungan manusia dengan tempat tinggalnya dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan kebenaran, menurut Munandar (2004: 21). Kreativitas dapat didefinisikan sebagai usaha produktif unik seseorang. Selain itu, kreativitas dapat didefinisikan sebagai pengungkapan ide-ide kreatif atau teori-teori baru (Budiarti, 2015: 66). Karena kita tahu bahwa kreativitas sangat penting dalam dunia pendidikan untuk membuat materi pembelajaran unik dan bermanfaat, pengembangan kemampuan kreatif harus dimulai sejak kecil. Seperti yang dinyatakan oleh Williams (Munandar, 2015: -24), kreativitas terbagi menjadi dua kategori:

- a) kategori pengetahuan, yang berkaitan dengan kemungkinan penalaran umum, dan
- b) kategori sikap, yang berkaitan dengan bagaimana seseorang berperilaku dan merasakan emosinya. Pengembangan potensi kreatif sejak usia sekolah dasar sangat penting untuk:
  - 1) menumbuhkan imajinasi sehingga memungkinkan seseorang untuk memaksimalkan potensinya, yang penting karena penting bagi setiap orang;
  - 2) dianggap sebagai kemampuan untuk menemukan solusi baru untuk masalah yang dihadapi; dan

- 3) melibatkan anak-anak dengan hal-hal kreatif, yang sangat membantu dan bahkan membuat mereka bahagia. Ide-ide, penemuan, inovasi, dan teknologi kontemporer yang akan membantu orang dalam melakukan aktivitasnya dihasilkan dari nilai-nilai kreatif seseorang (Munandar, 2015: 25).

## KESIMPULAN

Jika kegiatan dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan, itu akan membantu anak sekolah dasar menjadi lebih sadar diri. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini sehingga anak-anak dapat menumbuhkan sifat-sifat yang baik yang kemudian dapat disimpan hingga dewasa. Pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua mata pelajaran di sekolah, tetapi setiap mata pelajaran harus dirancang dengan cara yang konsisten dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Keluarga, guru, dan masyarakat sekitar sangat penting dalam merancang diri calon pewaris negara di era modern. Keluarga sebagai tempat pertama dan utama peserta didik menjalani kehidupan dan pendidikan, harus mengawasi dan membimbing mereka dengan kasih sayang, kestabilan, dan kepedulian. Dalam pekerjaan mereka sebagai guru, mereka tidak hanya harus mengajar tetapi juga mendidik. Salah satu tugas guru adalah menunjukkan contoh kepada anak-anak sehingga mereka dapat menjadi contoh bagi sikap siswanya. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa mereka, tetapi mereka juga mengajarkan mereka bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunitas sekitar mengawasi dan mendorong pertumbuhan kepribadian siswa. Citra diri seorang anak sangat memengaruhi nilai-nilai dalam bidang yang mereka pelajari di sekolah. Ketika daya pikir dan kesadaran diri anak meningkat, nilai mata pelajarannya akan meningkat, tetapi ketika citra diri anak menurun, nilai mata pelajarannya juga akan menurun.

Sebagai penutup penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu perkembangan konsep diri anak sekolah dasar, yaitu :

Peran Keluarga sangat penting di era digital bagi pengembangan konsep diri terhadap anak sekolah dasar maka dari itu lingkungan di rumah harus diperhatikan supaya anak tumbuh membentuk dirinya yang Tangguh dan mempunyai kreativitas tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ranny, Ranny, et al. (2017). "Konsep diri remaja dan peranan konseling." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.2 : 40-47.
- Muslifar, Rury. "Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok Dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1.2 (2015).
- Aminullah, M., & Ali, M. (n.d.). *KONSEP PENGEMBANGAN DIRI DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI ERA 4.0*
- Annisa, M. N., Wilih, A., & Rahmawati, N. (2020). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL*. In *Jurnal Pendidikan*



- dan Sains (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Hasanah, N., Pgds, P., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, F. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI ANAK SEKOLAH DASAR. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Konseling, J. B., Pramono, A., Prodi, \*, & Konseling, B. (2013). *Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (2) (2013) PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK PSIKODRAMA UNTUK MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI POSITIF. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. (2015).
- Laili, F., Nida, K., Tarbiyah, J., & Kudus, S. (2018). MEMBANGUN KONSEP DIRI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.
- Maini Sitepu, J., & Sari Sitepu, M. (2021). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, , 1.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Novianti, B., Perkembangan, K. P., Anak, P., Dini, U., Yohanes, I., & Komunitas, K. P. (2015). Nomor 2 Desember. *JPPK*, 1, 116–124. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Pramawaty, N., Hartati, E., Program, M., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F. (2012). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK USIA SEKOLAH (10-12 TAHUN). In *JURNAL NURSING STUDIES* (Vol. 1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- Yapono, F., & Gotong Royong Masohi Maluku Tengah Suharnan, S. (2013). *Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri* (Vol. 2, Issue 3).
- Kiling, Beatriks Novianti, and Indra Yohanes Kiling (2015). "Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1.2
- Sitepu, Juli Maini, and Melyani Sari Sitepu. 2021. "Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic." *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*. Vol. 1. No. 1.